

# PERAN KELUARGA KELAS MENENGAH DALAM PEMBELAJARAN JARAK JAUH DI ERA PANDEMI COVID-19

Septi Kuntari & Nurul Hidayanti  
Universitas Sultan Ageng Tirtayasa  
septikuntari@untirta.ac.id , hidayanti1405@gmail.com

## Abstract

*Distance learning that is taking place during the covid-19 pandemic encourages middle-class families to be able to give their role in learning for their children. So that middle-class families can participate in guiding children in learning not only free and let the child learn by himself without family roles. The method used is a case study method through interviews with 6 infoman people. The results showed that there are still many children from middle-class families who still have difficulty getting decent home learning, because there are still many middle-class families who put aside the comforts of children in learning such as providing learning facilities, a comfortable learning atmosphere and motivation and guidance in learning.*

**Keywords:** *Middle Class, Distance Learning, Covid-19 Pandemic*

**Abstrak :** Pembelajaran jarak jauh yang sedang berlangsung di masa pandemi covid-19 ini mendorong keluarga kelas menengah agar bisa memberikan perannya dalam pembelajaran bagi anaknya. Sehingga keluarga kelas menengah bisa berperan serta dalam membimbing anak dalam belajar tidak semata-mata membebaskan dan membiarkan anak belajar dengan sendiri tanpa peran keluarga. Metode yang di gunakan adalah metode studi kasus melalui wawancara dengan 6 orang infoman. Hasil menunjukkan bahwa masih banyak anak dari keluarga kelas menengah yang masih kesulitan mendapatkan pembelajaran dalam rumah yang layak, karena masih banyaknya keluarga kelas menengah yang mengesampingkan kenyamanan-kenyamanan anak dalam belajar seperti memberikan fasilitas belajar, suasana belajar yang nyaman serta motivasi dan bimbingan dalam belajar.

**Kata Kunci :** Keluarga Menengah, Pembelajaran Jarak Jauh, Pandemi Covid-19

## PENDAHULUAN

Covid-19 atau Novel Coronavirus Disease (2019-nCov) yang masih satu keluarga dengan virus penyebab MERS dan SARS adalah virus yang menyerang saluran pernapasan. Cina adalah negara yang pertama kali melaporkan kasus Covid-19 pada akhir tahun 2019, hingga saat ini virus yang telah menjangkit lebih dari jutaan orang di dunia, menyebabkan masalah bersama bagi dunia dan bisa dikatakan sebagai sebuah pandemi. Virus ini memberikan dampak yang sangat besar bagi dunia,

Indonesia salah satunya. Pada sejak Maret 2020, pemerintah Indonesia sudah mulai melakukan sebuah kebijakan, yaitu Pembatasan Sosial Bersekala Besar (PSBB) dengan menutup tempat-tempat umum juga termasuk lembaga pendidikan. Saat sejak itulah semua tempat dan juga lembaga pendidikan melakukan aktivitas kegiatan di dalam rumah.

Menteri Pendidikan dan Kebudayaan pada surat edarannya, yang tercantum dalam Surat Edaran Mendikbud Nomor 36962/MPK.A/HK/2020 tentang pembelajaran secara *online* (daring) dan bekerja dari rumah dalam rangka pencegahan penyebaran Corona Virus Disease (COVID- 19) juga “memaksa” semua guru dan murid baik dari tingkatan PAUD sampai dengan tingkatan Universitas untuk belajar dan mengajar di dalam rumah dengan metode pendidikan jarak jauh sebagai metode tunggal.

Pandemi ini bukan menjadi alasan pembelajaran dalam dunia pendidikan akan berhenti. Ada atau tidak adanya pandemi Covid-19, pembelajaran dalam sekolah akan tetap berlangsung. Dengan menggunakan metode pembelajaran jarak jauh (online), pembelajaran dalam sekolah masih terus berlanjut dan tidak akan berhenti meskipun terdapat banyak sekali permasalahan yang timbul setelahnya. Permasalahan-permasalahan akibat pembelajaran jarak jauh banyak sekali faktor nya, salah satunya muncul dari permasalahan dalam keluarga. Baik dalam lingkungan keluarga, maupun keadaan dalam kondisi ekonomi keluarganya. Faktor ekonomi dalam sebuah keluarga juga sangat mempengaruhi anak dalam proses belajar selama masa pandemi Covid-19, tingkatan status sosial sebuah keluarga dalam masyarakat juga dapat berpengaruh pada pola mendidik dan membimbing anaknya dalam proses pembelajaran jarak jauh. Seorang anak yang terlahir dalam keluarga yang memiliki status sosial atas akan mendapatkan didikan sebagaimana pendidikan yang berkelas, dan juga sangat memungkinkan mendapat fasilitas yang lebih baik ketimbang anak dari keluarga yang memiliki tingkatan status sosial menengah ataupun bawah.

Dalam status sosial terdapat kelas sosial yang memiliki konsep yang berkaitan dengan posisi seseorang di dalam masyarakat berdasarkan kriteria ekonominya, maksudnya adalah bahwa kedudukan seseorang dalam masyarakat dapat di bedakan berdasarkan kriteria ekonominya. Semakin tinggi tingkat perekonomian seseorang,

maka kedudukan dalam masyarakatnya akan semakin tinggi juga dan termasuk kedalam kategori kelas atas, begitu pun sebaliknya. Keluarga kelas menengah adalah golongan masyarakat (keluarga) yang memiliki kehidupan tidak kaya dan tidak juga miskin, kebutuhan kehidupan mereka dapat terpenuhi secara cukup, baik kebutuhan primer maupun sekunder.

Maccoby dan Gibbs dalam (Mardatillah, 2009) mengatakan bahwa keluarga kelas menengah (middle-class) dalam membimbing dan mengasuh anaknya bersifat bebas atau lebih mengizinkan dan memberi kebebasan terhadap anak. Sehingga, ketika proses pembelajaran jarak jauh ini berlangsung, peran keluarga kelas menengah sangat dibutuhkan untuk memotivasi, membimbing, memberikan suasana yang nyaman, memberikan fasilitas yang layak dan lain sebagainya. Keluarga diharapkan bisa berusaha memberikan fasilitas kebutuhan anak dalam belajar, baik secara biologis maupun psikologis. Selain itu keluarga juga perlu memberi rasa kasih sayang dan menyayangi dalam mendidik anaknya di masa pembelajaran jarak jauh ini. Sehingga tujuan pendidikan nasional menurut UU Nomor 20 tahun 2003 pasal 3 tetap dapat terlaksanakan meskipun pembelajaran harus dilakukan di dalam rumah.

## **METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif, dengan menggunakan metode studi kasus, selama penelitian menggunakan metode studi kasus peneliti menemukan bahwa metode pendekatan ini biasanya banyak dilakukan untuk penelitian yang bersifat terbatas, dilakukan semata-mata agar mendapatkan sebuah deskripsi utuh tentang entitas dari objek penelitian. (Kudus, 2020). Metode studi kasus ini sangat sesuai untuk menjawab pertanyaan “bagaimana” karena jenis pertanyaan seperti ini akan mengeksplorasi data lebih dalam dan mendapatkan informasi lebih jelas (Yin R, 2003).

Informan dalam penelitian dipilih berdasarkan *purposive sampling* yang sesuai dengan pertimbangan dan keperluan penelitian. Penelitian ini dilakukan pada bulan April 2021. Subjek dalam penelitian ini adalah keluarga kelas menengah dengan penghasilan 2jt-2,5jt per/bulan, yang memiliki anak masih sekolah dan sedang

melaksanakan pembelajaran jarak jauh dalam tingkatan sekolah menengah atas (SMA) dengan jumlah informan sebanyak 6 orang (3 ibu, dan 3 anak sekolah). Sumber data yang di dapatkan terdiri dari data primer dan sekunder, yaitu data primer adalah data yang di dapatkan dari hasil wawancara dengan informan dan data sekunder yaitu data pendukung yang berupa literatur (Fransiska, 2020). Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik wawancara yang di analisis agar menghasilkan konsep dan teori dari serangkaian eksplorasi yang bersumber dari kegiatan wawancara (Kudus, 2020).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Pandemi covid-19 memang belum berakhir tetapi pendidikan tidak mungkin akan dihentikan. Keluarga memiliki peran sangat besar untuk menghadapi situasi pandemi ini dalam mendampingi anaknya belajar di rumah, keluarga harus menguatkan peranannya karena perkembangan anak selama sekolah jarak jauh tergantung bagaimana peran yang dilakukannya dan hal ini sangat di butuhkan dalam ketercapaian pendidikan jarak jauh. Dalam keluarga yang terdapat ayah dan ibu, keduanya dijadikan panutan dan contoh dalam kehidupan sehari-hari bagi anaknya, serta menjadi sosok yang sangat penting bagi anak tersebut. (Candra et al., 2017) Pola asuh orang tua terhadap anak akan mempengaruhi perilaku dan pembentukan karakter anak, apabila terdapat kesalahan dalam pengasuhan anak maka hal itu dapat berdampak ketika anak sudah dewasa. (Astuti et al., 2013) juga mengungkapkan dukungan orang tua adalah hal yang penting karena dalam kewajiban seorang anak tidak akan bisa berjalan dengan lancar apabila tidak adanya dukungan dari peran orang tua.

Pada tahap mendidik anak, keluarga harus memberikan perhatian yang besar terhadap karakteristik dan cara anaknya dalam melakukan sesuatu, jangan sampai keluarga melupakan hak-hak anak. Keluarga juga diharapkan mampu mencetak dan membesarkan anak-anak agar tumbuh menjadi individu yang berguna dan dapat menjalin hubungan sosial yang baik dengan masyarakat. (Mastoah & MS, 2020) mengungkapkan Peran orang tua juga mempunyai kedudukan yang paling berharga

dalam sebuah keluarga, dikarenakan keluarga adalah bagian pendidik pertama yang ada di lingkungan rumah.

### **Peran Keluarga Kelas Menengah dalam Memfasilitasi Kebutuhan Anak Belajar di Rumah**

Dalam Permendikbud Nomor 30 tahun 2017 tentang Perlibatan Keluarga pada Penyelenggaraan Pendidikan menjelaskan bahwa bentuk perlibatan orangtua pada anaknya sebagaimana yang dimaksud dalam Permendikbud tersebut adalah untuk memfasilitasi kebutuhan belajar anak. Sebagai keluarga yang telah memiliki anak sekolah, orangtua memang sudah seharusnya bertanggungjawab penuh terhadap pendidikan anaknya, segala fasilitas yang di butuhkan oleh anak dalam menunjang pendidikan harus terpenuhi. Tetapi, tidak semua keluarga dapat memenuhi fasilitas anaknya dalam pembelajaran, latar belakang keluarga biasanya menghambatan dalam memberikan fasilitas belajar yang baik kepada anaknya. Sebab, dalam tingkatan status sosial yang ada menjelsaskan bahwa semakin tinggi kedudukan keluarga dalam status sosialnya maka semakin mudah pula dalam memperoleh fasiliatas yang diinginkan dan diperlukan, semakin rendah kedudukan keluarga dalam status sosialnya maka semakin sulit pula dalam memperoleh fasilitas yang diperlukan dan diinginkan (Nurjannah, 2014).

Pada saat pembelajaran jarak jauh ini, *handphone* dan laptop sudah menjadi alat utama untuk menunjang proses pembelajaran jarak jauh berlangsung. Hal tersebut tentu sudah seharusnya menjadi fasilitas utama bagi anak untuk belajar jarak jauh, dan sudah menjadi kewajiban orangtua untuk menyediakan fasilitas tersebut. Selain *handphone* dan laptop yang menjadi alat utama pembelajaran, kuota dan sinyal-lah yang menjadi kebutuhan primer yang di perlukan, mau tidak mau orangtua harus menyediakan fasilitas tersebut terlepas dari ada atau tidaknya kendala dalam keadaan ekonominya, (Yolanda et al., 2019) juga berpendapat bahwa kendala pada saat pembelajaran jarak jauh yang dihadapi para orang tua adalah adanya penambahan biaya pembelian kuota internet yang bertambah, pembelajaran jarak jauh yang membutuhkan teknologi online memerlukan koneksi jaringan ke internet dan kuota,

oleh karena itu tingkat penggunaan kuota internet akan bertambah dan tentu hal itu akan menambah beban pengeluaran orang tua.

Pada keluarga kelas menengah yang memiliki kemampuan perekonomian yang cukup, tidak kaya dan juga tidak miskin, tentu memberikan fasilitas belajar seperti *handphone* bagi anak mestinya bukan menjadi sebuah kendala yang besar, tetapi ada juga kasus dimana orangtua keluarga menengah tidak memberikan atau mengizinkan anak untuk memiliki *handphone* secara pribadi, seperti dalam kutipan wawancara di bawah ini yang menggambarkan keluarganya tidak berperan memberikan keleluasaan dalam fasilitas belajar tetapi memberikan batasan pada anak dalam penggunaan *handphone* dengan cara berbagi (*sharing*) *handphone* dan tentu sebenarnya ini dapat menghambat anak untuk fokus dalam pembelajaran jarak jauh. (Yolanda et al., 2019) juga mengatakan bahwa fasilitas belajar seperti *handphone* sangat penting dan harus disediakan oleh orang tua karena untuk kelancaran proses belajar saat pembelajaran jarak jauh dan dapat memudahkan anak untuk menyimak proses belajar.

*... atau karena hp saya berbarengan sama mamah, kadang pernah mamah mau pakai (ada telpon) harus tunggu dulu sebentar. (kutipan wawancara anak inisial ADR)*

Memberikan keleluasaan dan fasilitas yang baik selama pembelajaran atau memberikan ruang khusus pada anak ketika pembelajaran jarak jauh sedang berlangsung sering kali terlupakan oleh keluarga, dari hasil wawancara di dapatkan kesimpulan bahwa keluarga kelas menengah masih kurang optimal dalam memperhatikan dan memberikan fasilitas belajar anaknya seperti ruangan belajar, meja belajar, buku paket, komputer atau laptop. Penghasilan dan pengetahuan orangtua yang terbatas akan kebutuhan anak selama belajar jarak jauh sering kali membuat orang tua menyampingkan hal tersebut. Padahal fasilitas belajar yang dimiliki atau diterima memiliki pengaruh terhadap hasil belajar. Ani (2011:97) (dalam Sholekhah I. M & Syamsu, 2014) juga mengungkapkan hal serupa, bahwa Hasil belajar akan menjadi lebih baik apabila didukung dengan oleh fasilitas belajar yang memadai.

## **Peran Keluarga Kelas Menengah dalam Menciptakan Suasana Belajar yang Nyaman**

Sudah lewat dari satu tahun sejak adanya pandemi covid-19 yang mengharuskan anak belajar dari rumah dan 24 jam berada dalam rumah, tentu perlu adanya dorongan belajar yang nyaman untuk anak, baik secara fisik maupun secara psikologis agar anak tidak jenuh dan memberikan penurunan dalam hasil belajar. Prasetyono mengungkapkan (dalam Kurniati et al., 2020) kapan anak harus belajar dan bagaimana anak belajar, orang tua seharusnya sudah menjadi orang yang paling tahu. Dengan begitu maka anak akan merasa nyaman, aman, dan menyenangkan berada di lingkungan keluarga dan dapat belajar dengan baik. Maka keluarga di butuhkan peran nya salah satunya adalah untuk dapat menciptakan lingkungan yang menyenangkan untuk belajar jarak jauh, serta bisa menjalin hubungan dan komunikasi yang hangat dan penuh kasih sayang bersama anak.

*...suasanyanya yang tenang, tidak berisik karena kan harus konsentrasi..* (Kutipan wawancara anak inisial S)

Menurut Anni (2011:97) (dalam Sholekhah I. M & Syamsu, 2014) Suasana belajar yang kurang memenuhi syarat, bising dan banyak gangguan dapat menghambat konsentrasi belajar. Dan dari hasil wawancara yang di dapatkan bahwa anak-anak dari keluarga kelas menengah masih terkendala dengan suasana belajar yang nyaman di rumah.

*...bapak tukang las jadi kalo lagi belajar tu kadang ya Allah berisik banget..* (Kutipan wawancara anak inisial ADR)

*...gimana ya namanya anak kecil suka banget gangguin tetehnya pas lagi belajar, diomongin juga kadang ga ngerti anaknya..* (Kutipan wawancara ibu inisial I)

*...gaada masalah si aku ma, Cuma kadang ada suara ayam punya tetangga ganggu banget jadi kesel..* (Kutipan wawancara anak inisial D)

Gangguan-gangguan yang ada di sekitar bahkan di dalam rumah sering kali membuat proses belajar menjadi tidak fokus. Seperti apa pun kondisi atau situasi di luar maupun di dalam rumah, keluarga seharusnya bisa memberikan kenyamanan bagi anak ketika sedang belajar dengan berbagai cara. Misalnya dengan menjaga hubungan keluarga yang harmonis, karena dengan begitu dapat membuat suasana

belajar anak menjadi nyaman, dengan saling terbuka tentang pendidikan antara anak dan orang tua juga dapat memberikan rasa percaya diri bagi anak dalam melakukan pembelajaran dirumah. Selain itu keluarga juga harus bisa mengetahui dan memahami kapan waktu anak harus belajar, sehingga ketika anak sedang belajar bisa meminimalisir gangguan-gangguan yang tidak di harapkan.

Keluarga harus dapat memastikan bahwa rumahnya dapat menjadi tempat belajar yang menyenangkan dan nyaman. Jika suasana tersebut dapat tercipta, maka pembelajaran jarak jauh dapat berjalan dengan sebagaimana mestinya. Sehingga peranan keluarga dalam peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 30 Tahun 2017 tentang Perlibatan Keluarga pada Penyelenggaraan Pendidikan, yang menjelaskan bahwa peran keluarga atau orang tua saat dirumah adalah untuk pembiasaan, menciptakan lingkungan yang aman, nyaman dan menyenangkan, serta mengasuh dengan posesif dapat bercrepta dengan baik.

### **Peran Keluarga Kelas Menengah dalam Memotivasi dan Membimbing Anak**

Sebagai orang tua, tidak hanya semata-mata berkewajiban memberikan fasilitas dan biaya saja, tetapi orang tua juga sangat dibutuhkan dalam proses membimbing anaknya dan juga memotivasi anaknya. Motivasi memiliki peran penting dalam proses pembelajaran, seorang anak akan berhasil dalam proses pembelajaran jika dala dirinya terdapat keinginan belajar. Anni (2006) (dalam Susana, 2009) mengungkapkan bahwa Motivasi adalah proses internal yang memelihara, memandu dan mengaktifkan perilaku seseorang secara terus menerus. Para ahli juga menggunakan kata motivasi dalam proses pembelajaran untuk mendeskripsikan proses yang dapat mendorong dan memunculkan perilaku, memberikan tujuan dan arahan, mengarahkan pada pilihan perilaku tertentu dan membuka peluang terhadap perilaku yang sama. Atau bisa juga sebagai suatu proses psikologis yang mencerminkan sikap atau keputusan yang terjadi pada diri seseorang untuk melakukan sesuatu yang berguna agar tercapaian tujuan tertentu.

Dalam pembelajaran jarak jauh yang sedang berlangsung selama pandemi covid-19, memunculkan beragam kondisi, diantaranya adalah menurunnya semangat belajar anak dan juga rasa jenuh. Dampak dari adanya covid-19 pada anak adalah tentu saja kebosanan dan kejenuhan. Disini peran orangtua sangat dibutuhkan



sebagai pembimbing dan juga pemberi motivasi kepada anaknya. Karena orangtua berperan dalam menumbuhkan motivasi atau rangsangan dari luar yang kemudian mampu secara alamiah menumbuhkan motivasi dari dalam diri anak tersebut. Memberikan dukungan kepada anak dalam proses belajar merupakan salah satu contoh motivasi yang dapat dilakukan orangtua bagi anaknya.

*...tidak ikut campur si sama tugasnya anak, karna kan dia bisa ngerjain tugasnya sendiri..*  
(Kutipan wawancara orangtua inisial M).

Membimbing anak selama pembelajaran juga sangat dibutuhkan bagi anak, pada keluarga kelas menengah biasanya anak di bebaskan dalam proses belajarnya, maksudnya anak dibebaskan dalam memilih dan belajar secara sendiri atau mandiri, keputusan belajarpun di bebaskan pada anaknya. Tetapi tidak ada salahnya jika keluarga juga memberi perhatian lebih pada minat anak, memahami cara belajar anak yang sifatnya unik dan tentu tidak bisa disamakan dengan anak lainnya. Lalu meluangkan waktu untuk terlibat dalam kegiatan belajar anak terutama di rumah melalui beberapa kegiatan bersama misalnya. Atau bisa juga dengan membantu anak untuk memahami apa yang dipelajari dengan mengaitkan proses belajar mereka dengan dunia nyata, melalui contoh dan praktik di kehidupan sehari-hari.

## **KESIMPULAN**

Penguatan peran keluarga dalam mendampingi anak belajar jarak jauh sangat penting dan dibutuhkan oleh anak, memberikan fasilitas belajar, menciptakan suasana yang nyaman serta memotivasi dan membimbing anak selama masa pandemi covid-19 adalah hal yang dibutuhkan oleh anak. Tetapi, tidak semata-mata hanya berkewajiban memberi fasilitas dan biaya saja, orangtua juga sangat dibutuhkan dalam proses membimbing anaknya dan juga memotivasi anaknya. Suasana belajar yang nyaman pun sangat berpengaruh dalam kefokusannya anak dalam pembelajaran jarak jauh. Jika semua bisa disediakan atau bisa di penuhi dengan baik maka anak bisa belajar dengan nyaman dan terfokus, sehingga pembelajaran jarak jauh akan dapat berjalan dengan baik. Dan tujuan pendidikan sebagaimana yang tercantum dalam Undang-Undang dapat tetap terlaksanakan meskipun pembelajaran sedang dilakukan dalam rumah.

## DAFTAR PUSTAKA

- Astuti, D., Rivaie, W., & Ibrahim, Y. (2013). Analisis Peran Orang Tua dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas X SMK Muhammadiyah Pontianak. *Journal Untan*, 4(1), 64–71. <http://jurnal.untan.ac.id/index.php/JPSH/article/view/22027/17653>
- Candra, A. N., Sofia, A., & Anggraini, G. F. (2017). Gaya Pengasuhan Orang Tua pada Anak usia Dini Ariyanti. *Jurnal Pendidikan Anak*, 3(2).
- Fransiska. (2020). Peran Orang Tua dalam Kegiatan Belajar di Rumah pada Masa Pandemi Covid-19 ( Studi Kasus Pada Anak Usia 5-6 Tahun ). *DUNIA ANAK: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(1).
- Kudus, Abdul Wahid. 2020. Risalah Penelitian Ilmiah (Panduan Skripsi, Tesis dan Disertasi). Tangerang. Media Edukasi Indonesia (Anggota IKAPI)
- Kurniati, E., Nur Alfaeni, D. K., & Andriani, F. (2020). Analisis Peran Orang Tua dalam Mendampingi Anak di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 241. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i1.541>
- Mardatillah, D. (2009). Perhatian Orang Tua Terhadap Pendidikan Anak dari Keluarga Kelas Menengah di Nagara Saruasi Kecamatan Tannjung Emas Kabupaten Tanah Datar. 1–7.
- Mastoah, I., & MS, Z. (2020). Kendala Orang Tua Dalam Mendampingi Anak Belajar Pada Masa Covid 19 Di Kota Serang. *As-Sibyan: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2), 121–128. <http://jurnal.uinbanten.ac.id/index.php/assibyan/article/view/3663>
- Nurjannah, S. L. (2014). Hubungan Antara Status Sosial Ekonomi dengan Motivasi Orang Tua Menyekolahkan Anak di PAUD SMART KID dan PAUD SAHABAT ANANDA KECAMATAN DAU. *Tetrahedron Letters*, 55, 3909.
- Sholekhah I. M, & Syamsu, H. (2014). Pengaruh Fasilitas Belajar dan Lingkungan Keluarga Terhadap Hasil Belajar IPS Terpadu Melalui Motivasi Belajar SMP NEGERI 1 AMBARAWA (Studi Kelas VII Tahun Ajaran 2013/2014). *Economic Education Analysis Journal*, 3(2), 372–378.
- Susana, Y. D. (2009). Pengaruh Motivasi Belajar, Disiplin, Lingkungan Belajar, dan Kondisi Ekonomi Orang Tua terhadap Prestasi Belajar Ekonomi Siswa Kelas XI Program Keahlian Administrasi Perkantoran SMK Antonius Semarang Tahun Ajaran 2007/2008.
- Yin, R. (2003). Case Study Research: Design and Methods. 3rd Edition, Sage, Thousand Oaks. Open Journal of Social Sciences
- Yolanda, O., PurwantO, A., Pramono, R., Asbari, M., Santoso, B., Wijayanti, M., Hyun, C. C., & Putri, R. S. (2019). Studi Eksploratif Dampak Pandemi COVID-19 Terhadap Proses Pembelajaran Online di Sekolah Dasar. *Journal of Education, Psychology, and Counselling*, 15(2), 98–112.